



Inovasi Desa Sahabat Sebagai Model Intervensi PIS-PK Di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah

Erni Chaerani*¹, Eny Erlinda Widyaastuti¹, Kartika¹, Nekka Juliani¹

¹*Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, Indonesia*

Penulis pertama: * ernichaerani15@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga diukur dengan Indeks Keluarga Sehat (IKS), yang merupakan komposit dari 12 indikator. Puskesmas Benteng yang terletak di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah melaksanakan Program Indonesia Sehat pendekatan keluarga. Puskesmas Benteng memiliki 5 wilayah desa yaitu desa Mangkol, Tanjung Gunung, Benteng, Pedindang dan desa Batu Belubang. Berdasarkan nilai IKS dari 5 desa tersebut, yang terendah adalah desa Batu Belubang yaitu 0,078. 2 indikator yang rendah yaitu penderita TB Paru yang berobat sesuai standar dan penderita hipertensi yang berobat teratur. Mengingat tingginya dampak penderita TB Paru dan penderita hipertensi, perlu dilakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan inovasi di desa Batu Belubang dalam Desa Sahabat (Derap Bersama Sadar Bahaya Hipertensi dan Berobat TB Paru). Model intervensi PkM yaitu TOSS TB Paru Plus dan Sadar Bahaya Hipertensi berupa pelatihan kader, pemberdayaan keluarga dan pemanfaatan tanaman bunga telang. Pengetahuan kader meningkat setelah diberi pelatihan, rata-rata nilai post test 88 untuk kader TB Paru dan 98 untuk kader Hipertensi. Kader juga terampil menggunakan lembar balik dalam memberikan penyuluhan keluarga penderita TB Paru dan Hipertensi. Solusi permasalahan TB Paru dan Hipertensi di Desa Batu Belubang tidak lepas dari peran keluarga dan pemberdayaan masyarakat serta peran tenaga kesehatan. Kepala Desa Batu Belubang, Bidan Desa, Kader dan Puskemas Benteng sangat kooperatif sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjalan lancar. Kerja sama yang baik dan pelibatan masyarakat yang kondusif dapat mempercepat pencapaian target IKS Desa Batu Belubang.

Kata-kata kunci: *Hipertensi, TB Paru, Intervensi, PIS-PK*

Abstract

The Healthy Family Index (IKS), which is a composite of 12 characteristics, is used to assess the success of the Healthy Indonesia Program with a Family Approach. The Healthy Indonesia Program has been implemented with a family approach by the Benteng Health Center in Central Bangka Regency, Bangka Belitung Islands Province. Mangkol village, Tanjung Gunung, Benteng, Pedindang, and Batu Belubang make up the Benteng Health

Center. The IKS value for Batu Belubang village is 0.078, which is the lowest among the five settlements. Patients with pulmonary tuberculosis who seek routine treatment and hypertension patients are two low-indicators. Given the significant impact of pulmonary tuberculosis and hypertension patients, it is required to perform Community Service (PkM) in Batu Belubang Village, Sahabat Village, which aims to empower the community via innovative activities (Derap Bersama Aware of Hypertension Dangers and Pulmonary TB Treatment). TOSS TB Pulmonary Plus and Awareness of Hypertension Hazards are the PkM intervention models, which include cadre training, family empowerment, and the use of the telang flower plant. Kaders' knowledge grew as a result of their training. For pulmonary TB Kaders, the average post-test was 88, while for hypertension cadres, it was 98. Kaders are very good at supporting families using flipcharts. The role of family and community empowerment, as well as the role of health personnel, cannot be isolated from the solution to the problems of pulmonary tuberculosis and hypertension in Batu Belubang Village. The Chief of Batu Belubang Village, the Village Midwives, the Kader, and the Benteng Health Center all worked together to ensure that the Community Service activities went off without a hitch. In Batu Belubang Village, good cooperation and supportive community involvement can help to speed the achievement of IKS goals.

Keywords: Hypertension, TBC, Intervention, PIS PK

1. LATAR BELAKANG

Program Indonesia Sehat merupakan program utama Pembangunan Kesehatan, dan pencapaiannya telah ada dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019. Namun sampai saat ini belum berhasil menyetatkan masyarakat sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (Kemenkes RI, 2017). Keberhasilan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS PK) diukur dengan Indeks Keluarga Sehat (IKS) yang merupakan komposit dari 12 indikator. Semakin banyak indikator yang dapat dipenuhi oleh suatu keluarga, maka status keluarga tersebut akan mengarah kepada Keluarga Sehat. Semakin banyak keluarga yang mencapai status Keluarga Sehat, maka akan semakin dekat tercapainya Indonesia sehat. Keadaan masing-masing indikator, mencerminkan kondisi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dari keluarga yang bersangkutan. (Kemenkes RI, 2017).

Upaya PIS PK dilaksanakan dengan mendayagunakan seluruh potensi yang ada di pemerintahan pusat, kabupaten/kota, termasuk keluarga. Sehingga melalui Permenkes No. 39 Tahun 2016 pemerintah menyelenggarakan program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga. Pendekatan keluarga merupakan perluasan dari upaya Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) dan kunjungan rumah yang dilakukan oleh Puskesmas (Rachma, 2019).

Puskesmas Benteng yang terletak di Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah melaksanakan PIS-PK. Nilai Indeks Keluarga Sehat (IKS) mengacu pada 12 indikator PIS PK. Status keluarga sehat dikategorikan menjadi tiga, yaitu IKS > 0,8 dikategorikan sebagai keluarga sehat; IKS 0,5-0,8 keluarga pra sehat; dan IKS < 0,5 dikategorikan sebagai keluarga tidak sehat. IKS wilayah diperoleh dengan menghitung jumlah seluruh keluarga sehat (keluarga dengan IKS >0,8) dibagi dengan jumlah seluruh keluarga yang ada di wilayah tersebut (Puskesmas Benteng, 2019). Puskesmas Benteng memiliki 5 wilayah desa yaitu desa Mangkol, Tanjung Gunung, Benteng, Pedindang dan desa Batu Belubang. Berdasarkan nilai IKS dari 5 desa tersebut, yang terendah adalah desa Batu Belubang yaitu 0,078, artinya Desa Batu Belubang

termasuk kriteria keluarga Pra Sehat. Dari 12 indikator PIS PK di Desa Batu Belubang masih banyak yang memiliki nilai rendah diantaranya 2 indikator yang rendah yaitu penderita TB Paru yang berobat sesuai standar dan penderita hipertensi yang berobat teratur. Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru. Penyakit ini bila tidak diobati atau pencegahannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian (Pusdatin Kemenkes, 2015). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2011, satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, dua pertiga di antaranya berada di Negara berkembang yang berpenghasilan rendah sedang. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara, yang sepertiga populasinya menderita hipertensi (P2TM Kemenkes, 2017)

Mengingat tingginya dampak penderita TB Paru dan penderita hipertensi bila tidak ditangani dengan baik, pengabdian melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Pengabmas) di desa Batu Belubang dalam bentuk inovasi program Desa Sahabat (Derap Bersama Sadar Bahaya Hipertensi dan Berobat TB Paru). Kegiatan ini melibatkan/memberdayakan masyarakat khususnya kader dan keluarga penderita Hipertensi dan TB Paru dalam bentuk intervensi PIS PK di Desa Batu Belubang.

2. OBJEKTIF

Tujuan kegiatan Pengabmas yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader tentang penyakit Hipertensi dan TB Paru sehingga dapat melakukan pendampingan pada keluarga sebagai upaya meningkatkan IKS.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan berupa model intervensi PIS PK yang telah dilaksanakan pengabdian yaitu Inovasi “Desa Sahabat” yang bermakna Derap Bersama Sadar Bahaya Hipertensi dan Berobat TB Paru. Desa Sahabat dimaksud adalah intervensi pada penderita TB Paru dan hipertensi dengan melibatkan keluarga, kader dan bidan desa. Selain itu juga melibatkan yaitu Koordinator PIS PK dan Penanggung Jawab Program TB Puskesmas Benteng sebagai fasilitator. Pengabdian terdiri dari 3 orang dosen, 1 Pranata Laboratorium Pendidikan dan 5 orang mahasiswa Jurusan Keperawatan. Metode pelaksanaan Pengabmas sebagai berikut:

3.1. TOSS TB Paru Plus

Yaitu temukan penderita TB Paru dan obati sampai sembuh serta pengawasan keluarga penderita TB oleh kader yang sudah terlatih dengan tahapan:

- a. Pelatihan kader TB Paru
- b. Pendampingan dan pemberdayaan keluarga penderita TB Paru
- c. Pengawasan pengobatan penderita TB

3.2. SADAR BAHAYA HIPERTENSI

- a. Pelatihan kader Hipertensi
- b. Pendampingan dan pemberdayaan keluarga penderita Hipertensi
- c. Kader Siaga (kader siap antar jaga)
- d. Pemanfaatan tanaman anti hipertensi

4. HASIL DAN DISKUSI

Desa Batu Belubang mempunyai luas wilayah 634,04 hektar terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Batu Belubang, Pantai dan dusun Semujur atas serta terbagi dalam 13 RT. Jarak antara Desa Batu Belubang dengan Kecamatan adalah 7,2 Km dan jarak ke ibukota kabupaten

sekitar 64 Km. Jumlah penduduk 3172 jiwa. Kehidupan masyarakat Desa Batu Belubang banyak ditopang oleh kegiatan sektor perikanan, pertanian, peternakan dan wiraswasta (Profil Kesehatan Poskesdes Batu Belubang, 2020). Kegiatan pengabdian berupa model intervensi PIS PK yang dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yaitu bulan April – September 2021 dengan penjelasan seperti di bawah ini.

4.1. Persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan April – Mei 2021 meliputi:

- a. Melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas Benteng dan Kepala Desa Batu Belubang berkaitan dengan jadwal dan bentuk kegiatan pada tanggal 26 April 2021.
- b. Melakukan koordinasi dengan Bidan Desa Batu Belubang berkaitan dengan calon kader yang akan dilatih, tempat pelatihan serta mekanisme kegiatan.
- c. Menyusun soal pre test dan post test tentang materi hipertensi dan TB Paru
- d. Merancang buku saku, lembar balik, leaflet dan kalender TB.
- e. Mencetak buku saku, lembar balik, leaflet dan kalender TB
- f. Menyiapkan bibit bunga telang

4.2. TOSS TB Paru Plus

a. Pelatihan Kader TB paru

Pelatihan kader dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 22 dan 30 Juni 2021. Kader yang dilatih berjumlah 5 orang. Kader TB paru adalah ibu-ibu PKK Desa Batu Belubang. Pelatihan kader diawali dengan pembukaan kegiatan yang dihadiri oleh Kepala Desa Batu Belubang, Ka. Subbag TU Puskesmas Benteng yang mewakili Kepala Puskesmas, Pelaksana Program TB Puskesmas Benteng, Bidan Desa Batu Belubang, kader dan tim pengabdian. Metode pelatihan adalah diskusi interaktif dan simulasi pendidikan kesehatan dengan menggunakan media lembar balik. Selain itu, media lain yang dibuat oleh tim pengabdian berupa buku saku, kalender TB dan leaflet. Pada hari pertama pelatihan dijelaskan tentang penyakit TB paru, pencegahan dan penanganannya, sedangkan pada hari kedua dilakukan evaluasi materi dan kader diajarkan cara memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada keluarga. Pengabdian juga melakukan pre dan post test untuk mengetahui sejauhmana pemahaman kader terhadap materi TB Paru. Hasil pre test didapatkan rata-rata nilai 74 dan rata-rata nilai post test terjadi peningkatan yaitu 88 dengan hasil uji statistik berikut:

Tabel 1. Nilai Skor Pengetahuan Kader TB Paru

Pemberian Test	Mean	SD	p value
Pre Test	74	11.4	0.005
Post Test	88	8.4	

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa pelatihan kader meningkatkan pengetahuan sebesar 14 skor, hasil uji T diperoleh p value = 0.005 berarti secara statistik ada perbedaan yang signifikan pengetahuan kader tentang TB Paru sebelum dan sesudah pelatihan.

- b. Pendampingan dan pemberdayaan keluarga
Setelah pelatihan kader TB Paru, kegiatan berikutnya adalah kunjungan keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan TB Paru. Kunjungan pertama pada keluarga TB Paru, kader didampingi oleh tim pengabdian dan pengelola program TB Puskesmas Desa Batu Belubang pada tanggal 29 Juni dan 29 Juli 2021. Hal ini dimaksudkan agar keluarga percaya dan yakin bahwa kader adalah perpanjangan tangan petugas kesehatan. Intervensi yang dilakukan pada keluarga berupa pendidikan kesehatan tentang TB Paru dan memotivasi keluarga agar berobat secara teratur. Kader juga mengajarkan keluarga untuk mencatat jadwal minum obat dan periksa ke pelayanan kesehatan pada kalender TB yang dibuat pengabdian. Selanjutnya kader melakukan kunjungan mandiri secara rutin setiap bulan untuk memantau perkembangan keluarga.
- c. Pengawasan pengobatan penderita TB
Pada tahapan ini kader dan keluarga bersama-sama melakukan pengawasan kepatuhan minum obat bagi penderita TB dan pemeriksaan kesehatan secara berkala di puskesmas. Kalender TB yang diberikan pada keluarga digunakan untuk mencatat jadwal pemeriksaan dan catatan minum obat. Hasil dari program ini diharapkan keluarga aktif dan mandiri dalam mendampingi dan merawat penderita TB Paru. Selain itu Bidan Desa Batu Belubang juga ikut memantau perkembangan keluarga dengan penderita TB Paru. Tim pengabdian memantau kader melalui grup whatsapp.

4.3. Sadar Bahaya Hipertensi (SAHABAT)

- a. Pelatihan kader Hipertensi
Pelatihan kader dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 22 dan 29 Juni 2021. Kader yang dilatih berjumlah 5 orang. Kader Hipertensi adalah kader Pos Bindu Desa Batu Belubang. Pelatihan kader diawali dengan pembukaan kegiatan yang dihadiri oleh Kepala Desa Batu Belubang, Ka. Subbag TU Puskesmas Benteng yang mewakili Kepala Puskesmas, Pelaksana Program PIS PK Puskesmas Benteng, Bidan Desa Batu Belubang, kader dan tim pengabdian. Metode pelatihan dilakukan secara diskusi interaktif dengan menggunakan media lembar balik yang dibuat oleh tim pengabdian. Selain itu, media lain yang dibuat oleh tim pengabdian berupa buku saku dan leaflet. Pada hari pertama pelatihan dijelaskan tentang pengelolaan penyakit hipertensi baik pencegahan maupun pengobatannya. Sedangkan pada hari kedua dilakukan evaluasi materi dan kader diajarkan cara memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada keluarga. Pengabdian juga melakukan pre dan post test untuk mengetahui sejauhmana pemahaman kader terhadap materi Hipertensi. Hasil pre test didapatkan rata-rata nilai 84 dan rata-rata nilai post test terjadi peningkatan yaitu 98 dengan hasil uji statistik berikut:

Tabel 2. Nilai Skor Pengetahuan Kader Hipertensi

Pemberian Test	Mean	SD	p value
Pre Test	84	8.9	0.025
Post Test	98	4.5	

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa pelatihan kader hipertensi meningkatkan pengetahuan sebesar 14 skor, hasil uji T diperoleh p value = 0.025 berarti secara statistik ada perbedaan pengetahuan kader tentang Hipertensi sebelum dan sesudah diberi pelatihan.

- b. Pendampingan dan pemberdayaan keluarga
Pendampingan keluarga dilakukan sebanyak 2 kali secara door to door (kunjungan langsung ke rumah keluarga/penderita Hipertensi) pada tanggal 29 Juni dan 29 Juli 2021. Pendampingan ini dilakukan setelah kegiatan pelatihan, bertujuan menjangkau secara langsung penderita Hipertensi serta memberdayakan dan memandirikan keluarga. Pada pendampingan ini, kader bersama mahasiswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan selama pelatihan. Keluarga mendapat informasi melalui lembar balik dan leaflet. Selanjutnya kader melakukan kunjungan mandiri secara rutin setiap bulan untuk memantau perkembangan keluarga.
- c. Kader Siaga (kader siap antar jaga)
Kader siap mengantar penderita hipertensi ke Posbindu PTM atau mendatangi rumah penderita hipertensi bila keluarga penderita tidak bisa mengantar, utamanya bagi penderita yang telah berusia lanjut.
- d. Pemanfaatan Tanaman Anti Hipertensi
Salah satu upaya preventif untuk mengatasi hipertensi sebagai salah satu kegiatan Pengabmas di desa Batu Belubang adalah Tanaman Anti Hipertensi (Taman Hepi) berupa bunga telang. Taman Hepi dibuat kerja sama antara pengabdian, kader dan bidan desa. Bunga Telang ditanam di halaman rumah kader dan bidan desa. Bunga telang banyak manfaatnya, seperti meningkatkan kesehatan otak, meningkatkan sistem syaraf, menjaga sistem pencernaan dan lain-lain. Diharapkan ke depan bunga telang dapat menjadi komoditas kader desa Batu Belubang minimal dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai teh atau pewarna kue alami.

Pengabmas berjalan dengan baik dan lancar, hal ini tidak lepas dari keterlibatan kader dalam kegiatan. Pelibatan kader dalam program penanggulangan TB merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan menginformasikan, mempengaruhi dan membantu masyarakat agar berperan aktif dalam penemuan dan pendampingan pasien TB. Peran aktif kader ini akan dapat dipenuhi dengan membekali kader kesehatan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut salah satunya dapat diperoleh melalui pelatihan atau penyuluhan penemuan dan pendampingan pasien TB bagi kader kesehatan (Dirjen Promkes, 2019).

Peran keluarga juga ikut menentukan keberhasilan pengobatan penderita TB. Hal ini sesuai dengan pendapat Puspita (2020) yang menjelaskan bahwa peran keluarga dalam memberikan perawatan dan dukungan psikososial kepada penderita TB sangat penting. Dukungan dan perawatan yang diberikan oleh anggota keluarga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pengendalian TB. Walaupun anggota keluarga mungkin tidak bisa

menggantikan keahlian profesional petugas kesehatan, namun kehadirannya sangat membantu dalam merawat dan mengawasi kepatuhan meminum obat, sehingga mampu mengurangi tingkat kesalahan dan kegagalan pengobatan. Selain itu, keluarga juga sangat berperan dalam hal dukungan sosial dan emosional, serta memotivasi untuk menyelesaikan pengobatan. Dukungan keluarga bisa dalam bentuk pendampingan perawatan, mengingatkan untuk minum obat-obatan, menyediakan makanan yang bergizi, memotivasi untuk sembuh, dan dukungan psikososial lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemberdayaan orang terdekat (keluarga) dalam membantu mengendalikan TB.

Hipertensi sering disebut sebagai ‘the silent killer’ karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak tahu kalau dirinya mengidap hipertensi tetapi kemudian mendapatkan dirinya sudah terapat penyakit penyulit atau komplikasi dari hipertensi (Dirjen P2TM Kemenkes, 2019). Kesadaran masyarakat untuk melakukan kontrol tekanan darah masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena meningkatnya tekanan darah tidak menunjukkan gejala-gejala, di samping kurangnya pengetahuan tentang faktor risiko tentang meningkatnya tekanan darah tersebut (Kemenkes RI, 2014). Oleh karena itu peran serta masyarakat khususnya kader dan keluarga sangat menentukan keberhasilan Program Indonesia Sehat.

5. KESIMPULAN

Solusi permasalahan TB paru dan Hipertensi di Desa Batu Belubang tidak lepas dari peran keluarga dan pemberdayaan masyarakat serta peran tenaga kesehatan. Kepala Desa Batu Belubang, Bidan Desa, Kader dan Puskesmas Benteng sangat kooperatif sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjalan lancar. Pengetahuan kader meningkat setelah diberi pelatihan tentang Hipertensi dan TB Paru. Kader juga terampil memberikan penyuluhan dan mendampingi keluarga dengan penderita hipertensi dan TB Paru. Memberdayakan masyarakat dalam intervensi PIS PK akan meningkatkan Indeks Keluarga Sehat di Desa Batu Belubang.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang beserta jajaran manajemen, Kepala Puskesmas Benteng beserta jajaran, Kepala Desa beserta masyarakat Desa Batu Belubang.

7. REFERENSI

Dirjen Promkes dan Pemberdayaan masyarakat (2019), Apa itu TOSS TBC dan kenali gejala TBC, <http://promkes.kemkes.go.id> (diakses 10 September 2020)

Dirjen P2TM, 2019, Fakta dan angka hipertensi, <http://p2ptm.kemkes.go.id> (diakses 10 September 2020)

Kementerian Kesehatan RI, 2014, Pedoman Pengendalian Hipertensi, Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta.

- Kemenkes RI, 2017. Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, www.kemkes.go.id
- PUSDATIN. (2015). Tuberkulosis, Temukan Obati Sampai Sembuh. In PUSDATIN (Vol. 112). Jakarta.
- Puspitha, Erika, saleh, 2020, Pemberdayaan Keluarga dalam Tuberkulosis Media Karya Kesehatan: Volume 3 No 1 Mei 2020
- Puskesmas Benteng, Rekapitulasi Indeks Keluarga Sehat Puskesmas Benteng, 2019
- Profil Kesehatan Poskesdes Desa Batu Belubang, 2020
- Rachma. 2019. Pelaksanaan Perawatan Kesehatan Masyarakat Dalam Rangka Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga, Jurnal Perawat Indonesia, Volume 3 No 2, Hal 209-220, November 2019
- Selayang Pandang Profil Desa Batu Belubang, 2019
- Utami, 2019, Inovasi kampung rasa Sebagai Intervensi PIS-PK di Puskesmas Semanggang Kabupaten Kotawaringin Barat, Berita kedokteran masyarakat (Jurnal) Vo. 35 Nomor 4 th 2020